

BAB III

METODE PENELITIAN

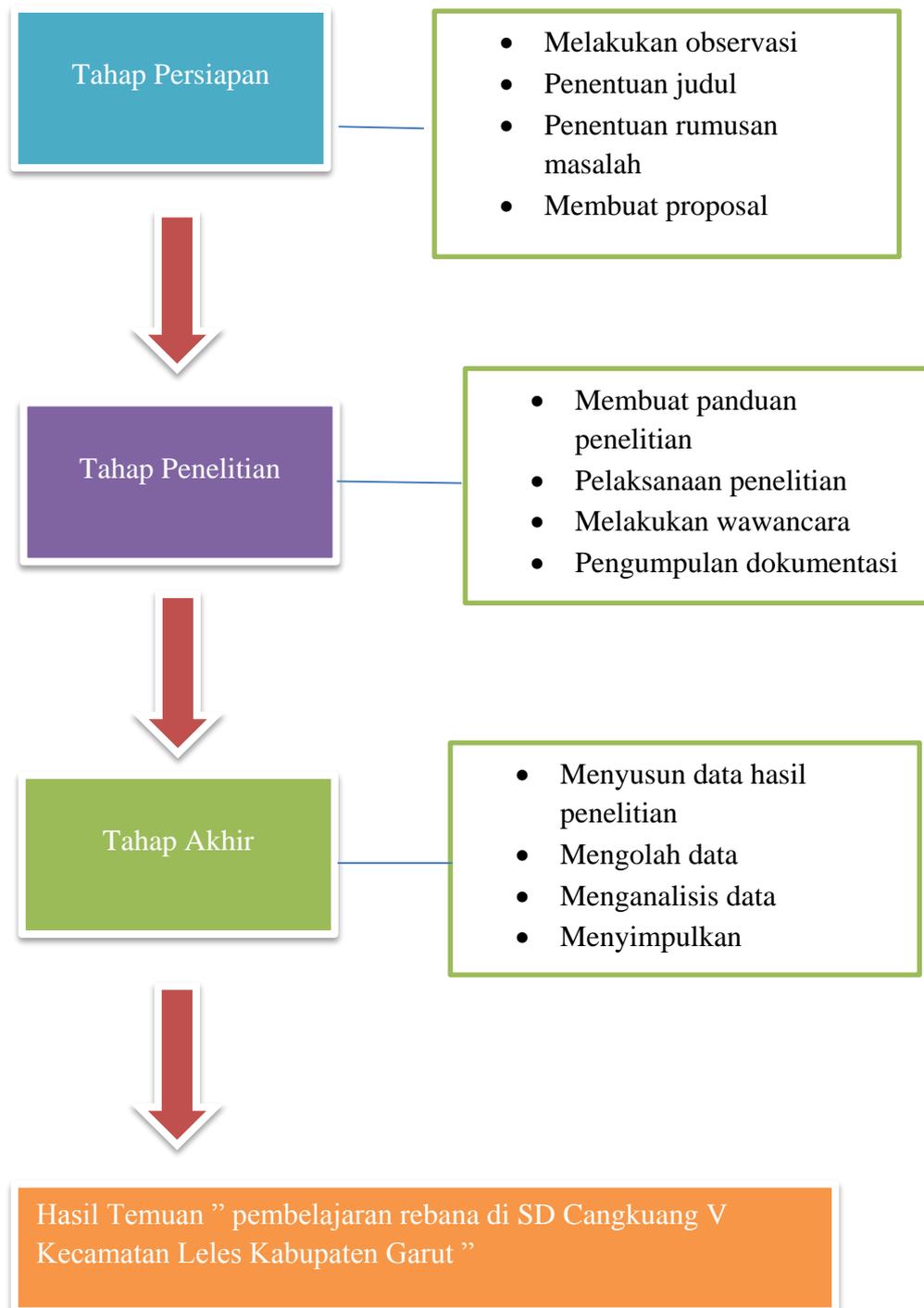
A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang pembelajaran kesenian *rebana* di SD Cangkuang V Kecamatan Leles Kabupaten Garut, ialah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai objek yang akan diteliti. Sukmadinata (2005, hlm72) mengatakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain. banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, umpamanya tentang penemuan-penemuan tentang tata surya, peredaran bumi, bulan dan planet-planet lainnya, pertumbuhan tanaman, kehidupan binatang, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan kehidupan, bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana para siswa atau mahasiswa belajar,dll.

Seperti yang telah disampaikan oleh Sukmadinata di atas, maka peneliti memutuskan pemilihan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah metode yang paling tepat dalam penelitian ini. Dengan metode tersebut peneliti dapat menjelaskan tentang fenomena-fenomena yang ada di dalam kesenian *rebana* melalui observasi yang kemudian dilakukan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan mengenai gambaran dan pemaparan pembelajaran kesenian *rebana* di SD Cangkuang V Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:



Bagan 3.1

Desai Penelitian pembelajaran kesenian rebana

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian ini terdiri atas berbagai macam kegiatan, diantaranya:

a. Observasi

Pada tahap persiapan penelitian kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi. Observasi ini dilakukan pada tanggal 15 januari 2016 dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal tentang lokasi penelitian, objek penelitian serta asal mula didirikannya ekstrakurikuler kesenian *rebana* di SDN Cangkuang V. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi ini adalah:

- 1) Melakukan pendekatan dengan Bapak Maman Setiawan S.Pd selaku kepala sekolah SDN Cangkuang V untuk permintaan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- 2) Melakukan pendekatan dengan Ibu Irawati selaku pelatih ekstrakurikuler kesenian *rebana* untuk meminta kesediaannya membantu selama proses penelitian.
- 3) Menanyakan jadwal latihan ekstrakurikuler kesenian rebana agar peneliti melakukan penelitian sesuai dengan jadwal latihan ekstrakurikuler tersebut.

b. Penentuan judul

Setelah peneliti melakukan observasi awal, kemudian peneliti menentukan judul yang akan diangkat dalam penelitiannya. Judul yang diajukan oleh peneliti bersifat sementara. Artinya, sewaktu-waktu judul bisa saja berubah atau bahkan diganti seiring dengan dilakukannya penelitian.

c. Perumusan masalah

Langkah selanjutnya setelah peneliti menetapkan judul penelitian yaitu merumuskan masalah penelitian. Perumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena berisi tentang apa saja yang akan diteliti dan batasan isi penelitian sehingga topik dari penelitian bisa berpusat dan fokus.

Rumusan masalah ini dibuat untuk memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

d. Penyusunan proposal

Langkah akhir dari tahap awal penelitian ini adalah penyusunan proposal penelitian. Menyusun proposal penelitian dilakukan sejak tanggal 25 februari sampai dengan 30 februari 2016.

2. Tahapan Penelitian

a. Membuat panduan penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah membuat panduan penelitian. Peneliti menyiapkan apa saja yang dibutuhkan selama penelitian seperti instrumen penelitian dll.

b. Pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan persiapan, peneliti melanjutkan penelitian sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya sesuai dengan acuan dan metode penelitiannya. Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sekitar satu semester . Dalam satu semester melakukan berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, samapi dengan peneliti meneliti mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan.

c. Melakukan wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pencarian data/informasi secara langsung. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang berkaitan dan mengerti dengan masalah yang akan diteliti.

d. Mengumpulkan dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menyimpan data berupa audio dan visual, yang dipakai sebagai bukti atau keterangan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan beberapa media penelitian dengan tujuan mendokumentasikan semua data yang diperoleh selama proses penelitian. Adapun

media yang dipergunakan berupa camera digital, perekam suara dan perekam video.

3. Tahap akhir

Setelah itu kemudian sampailah kepada tahap terakhir, dimana pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menyusun data hasil penelitian untuk kemudian diolah serta dianalisis sehingga data yang dihasilkan valid dengan rumusan masalah yang peneliti maksud.

B. Partisipan dan tempat penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa informan yang akan membantu peneliti selama proses penelitian. Informan juga membantu peneliti untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan peneliti untuk menguji validasi hasil penelitian. Beberapa informan tersebut adalah :

- a. Kepala Sekolah SDN Cangkuang V yaitu Bapak Maman Setiawan S.Pd. Dari beliau peneliti mendapatkan informasi mengenai kapan ditetapkannya kesenian *rebana* sebagai ekstrakurikuler di SDN Cangkuang V. Selain itu, beliau juga menjelaskan tentang alasan mengapa kesenian *rebana* dipilih sebagai ekstrakurikuler di SDN Cangkuang V.
- b. Ibu Irawati selaku pelatih ekstrakurikuler kesenian rebana. Dengan mewawancarai beliau, peneliti mengetahui jadwal latihan rutin dari ekstrakurikuler kesenian rebana dan proses pembelajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler kesenian rebana tersebut.
- c. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana di SDN Cangkuang V. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai materi yang disampaikan dan cara melatih Ibu Irawati selaku pelatih ekstrakurikuler kesenian *rebana* di SDN Cangkuang V.

No	Nama	Usia
1	M. Hilmi A	11
2	Rido Ferdiansyah	10

3	Candra Haikal A	11
4	Albar Prasastian	10
5	Angga Agus S	11
6	M. Tito Alif	11
7	Wildan Nugraha	11
8	Alvin H. M	11
9	Yadi M Farhan	11
10	Adila Raka A	11
11	Fikri Firmansyah	11

Tabel 3.1

Daftar nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian rebana



Gambar 3.1

siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian rebana

(Dokumentasi inggrid 2016)

- d. Salah satu orang tua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana yaitu Ibu Atin. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang

Inggrid Munggarani, 2016

**PEMBELAJARAN KESENIAN REBANA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SDN CANGKUANG V
KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tua siswa untuk mengetahui tanggapan mengenai ekstrakurikuler kesenian *rebana*.

2. Tempat penelitian



Gambar 3.2
SDN Cangkung V
(Dokumentasi inggrid 2016)

Penelitian ini dilakukan di SDN Cangkung V yang letaknya di Kampung Cisati Desa Cangkung Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Alasan SDN Cangkung V dijadikan sebagai objek penelitian, karena sejauh ini hanya SDN Cangkung V inilah yang menjadikan kesenian *rebana* sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya dengan beberapa prestasi yang cukup baik yang telah diraihnya. Sekolah ini menjadikan kesenian rebana sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya dengan tujuan untuk mengembangkan kreatifitas

siswanya dan menggali teknik pada kesenian tersebut *rebana*. Selain itu, pihak sekolah sekolah menginginkan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini, dapat merubah akhlak siswa sesuai dengan ajaran islam. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat pembelajaran kesenian rebana di SDN Cangkuan V dalam penelitiannya.

C. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karen tujuan utama dari penelitian sendiri adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 306) bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri yang sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jadi peneliti disini berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, analisis data dan menafsirkan serta membuat kesimpulan atas temuannya. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 309) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Marshall dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 309) menjelaskan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi ini dilakukan di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut tepatnya di SDN Cangkuang V. Proses observasi dilakukan selama 5 kali. Observasi awal dilakukan pada tanggal 15 Januari 2016 dengan menggunakan observasi tidak terstruktur, ini dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi ekstrakurikuler kesenian *rebana* di SDN Cangkuang V. Setelah fokus penelitian sudah jelas, maka peneliti melakukan observasi terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi pada tanggal 7 Februari 2016, 4 Maret 2016, 18 Maret 2016, 22 April 2016. Proses observasi berlangsung tidak begitu baik, dikarenakan bentrohnya dengan kegiatan sekolah dan kegiatan peneliti sehingga sulit untuk menentukan waktu yang tepat dari kedua belah pihak untuk melakukan observasi. Berikut pedoman observasi yang peneliti gunakan selama melakukan observasi pada setiap pertemuan pembelajaran.

a. Pedoman observasi terhadap pengajar:

No	Aspek yang diobservasi	Muncul	Tidak muncul
1.	A. Metode Pembelajaran 1) Metode pembelajaran sesuai dan menunjang tercapainya tujuan 2) Metode pembelajaran ditulis dalam perencanaan pembelajaran		

	<p>3) Menetapkan metode pembelajaran serasi dengan urutan tujuan</p> <p>4) Urutan metode pembelajaran berkesinambungan</p> <p>5) Metode pembelajaran disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks</p>		
2.	<p>B. Materi pembelajaran</p> <p>1) Materi pelajaran sesuai dan menunjang tercapainya tujuan</p> <p>2) Materi pelajaran ditulis dalam perencanaan pembelajaran</p> <p>3) Menetapkan materi pelajaran serasi dengan urutan tujuan</p> <p>4) Urutan materi pelajaran berkesinambungan</p> <p>5) Materi pelajaran disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks</p> <p>6) Sifat materi pelajaran, ada yang factual dan ada yang konseptual</p>		

3.	<p>C. Evaluasi pembelajaran</p> <p>1) Aspek Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menilai daya tangkap siswa mempelajari rebana b. Menilai respon siswa mempelajari rebana c. Menilai karakter siswa dalam prose pembelajaran <p>2) Aspek Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menilai pengetahuan siswa mengenai kesenian rebana b. Menilai pemahaman siswa mengenai teknik memainkan rebana <p>3) Aspek psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menilai kemampuan siswa dalam memainkan rebana b. Menilai kemampuan siswa dalam memainkan lagu-lagu yang telah disampaikan 		
----	--	--	--

Tabel 3.2
observasi terhadap pengajar

c. Pedoman observasi terhadap siswa

No	Nama	Aspek yang diobservasi											
		Aspek Afektif				Aspek Kognitif				Aspek Psikomotor			
		Respon, Daya tangkap, sikap				Pengetahuan dan pemahaman rebana				Memainkan dan menghafal pola lagu yang telah diajarkan			
		SB	B	S	K	SB	B	S	K	SB	B	S	K
1	M. Hilmi A												
2	Rido Ferdiansyah												
3	Candra Haikal A												
4	Albar Prasastian												
5	Angga Agus S												
6	M. Tito Alif												
7	Wildan Nugraha												
8	Alvin H. M												
9	Yadi M Farhan												
10	Adila Raka A												
11	Fikri Firmansyah												

Tabel 3.2
observasi terhadap siswa

Dengan kegiatan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Inggrid Munggarani, 2016

PEMBELAJARAN KESENIAN REBANA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SDN CANGKUANG V KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fokus permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan mengenai permasalahan yang diteliti secara lebih mendalam. Esterberg dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 316) menjelaskan “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu”. Jadi, dengan melakukan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan peneliti ketika melakukan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur/terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena sering digunakan dalam penelitian yang ingin memperoleh data secara mendalam terhadap subjek yang diteliti. Selain itu, informan lebih mempunyai kebebasan dalam memberikan jawaban atau ulasan. Adapun narasumber yang diwawancara adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDN Cangkuang V yaitu Bapak Maman Setiawan S.Pd. Wawancara dilakukan di rumah Bapak Maman pada tanggal 12 Maret 2016. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah serta informasi lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran ekstrakurikuler kesenian rebana di SDN Cangkuang V.



Gambar 3.3

Wawancara dengan kepala sekolah SDN Cangkanug V
(Dokumentasi Ingrid 2016)

2. Ibu Irawati selaku pelatih ekstrakurikuler kesenian *rebana*. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 April 2016 bertempat di SDN Cangkanug V. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut mengenai proses pembelajaran yang dilakukan Bu Ira selama melatih ekstrakurikuler kesenian rebana di SDN Cangkanug V.



Gambar 3.4

Wawancara dengan pengajar ekstrakurikuler kesenian *rebana* sekolah SDN Canguang V
(Dokumentasi Ingrid 2016)

3. 11 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian *rebana* di SDN Canguang V. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 April 2016 di SDN Canguang V.
4. Orang tua siswa yang bernama Wildan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian *rebana* yaitu Ibu Atin. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 April 2016 di SDN Canguang V. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Atin, peneliti menanyakan pendapat Bu Atin mengenai cara mengajar Ibu Ira serta perubahan sikap yang dialami oleh Wildan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian *rebana*.



Gambar 3.5

Wawancara dengan orang tua siswa
(Dokumentasi Ingrid 2016)

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah lampau terjadi. Ada dua jenis dokumen yaitu dokumen yang berbentuk tulisan dan dokumen yang berbentuk gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan dll. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, video, sketsa dll. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengeumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi yang didapatkan. Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti selama melakukan dokumentasi yaitu:

- a. Pengambilan gambar pada saat latihan rutin ekstrakurikuler kesenian *rebana* serta beberapa penampilan ketika tampil di beberapa acara diluar sekolah
- b. Merekam audio maupun visual pada saat proses latihan
- c. Mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi terdahulu dari siswa dan pelatih ekstrakurikuler kesenian *rebana*
- d. Mencatat hasil observasi, wawancara dan berbagai informasi yang didapat mengenai pokok permasalahan yang diteliti

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji bahas pustaka, buku-buku atau tulisan ilmiah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Sumber pendukung yang digunakan untuk penelitian pembelajaran kesenian *rebana* di SDN Cangkuang V yaitu Metode Penelitian Kombinasi yang ditulis oleh Sugiyono pada tahun 2013. Selain itu dalam mengisi kajian teori peneliti menggunakan buku Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran yang ditulis oleh Prof. Dr. Zamroni M.A, serta Belajar dan Pembelajaran Dr. M. Sobry Sutikno yang didalamnya memuat teori pembelajaran secara umum yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun buku yang menjelaskan tentang *rebana* yaitu buku yang ditulis oleh Mus. K. Wiryana yang berjudul *Bermain Rebana*, sebagai pelengkap Waditra yang ditulis oleh Drs Ubun Kubarsah R.

D. Analisis data

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data suatu penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan dari proses penelitian di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar memudahkan proses analisis data lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 336) bahwa mereduksi artinya “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Adapun aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran kesenian *rebana* di SD Cangkuang V Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

2. Penyajian Data

langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi terhadap seluruh data, adalah menyajikan data-data tentang proses pembelajaran rebana secara singkat dan jelas, dengan mengacu pada judul dan rumusan masalah tentang pembelajaran kesenian *rebana* di SD Cangkuang V Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut sehingga memberikan gambaran data untuk kemudian dibuatkan kesimpulan dari data yang telah didapat oleh peneliti.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan pengambilan kesimpulan adalah kegiatan akhir dalam pengolahan data. Pengambilan data juga merupakan hal yang sangat penting, guna untuk memberikan gambaran dari data hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian merupakan intisari dari hasil penelitian. Jadi, setelah mengumpulkan data-data hasil penelitian, kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian tersebut sehingga tidak terlalu meluas sehingga inti dari permasalahan tergambar secara singkat dan jelas. Verifikasi merupakan upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini agar data hasil penelitian yang didapat memiliki bersifat valid.